

Pengaruh Pembinaan Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SDN se-Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut)

Cucu Paridawati

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan efektivitas program pembelajaran PAI. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Lokasi penelitian di SDN Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut dengan jumlah responden sebanyak 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan efektivitas program pembelajaran PAI. Artikel ini berkesimpulan bahwa efektivitas program pembelajaran PAI dapat terwujud apabila pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru dilaksanakan secara optimal.

Kata Kunci: Pembinaan Pengawas, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Efektivitas Program Pembelajaran PAI.

1. Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Wahyudi (2015: 97) Mulyasa menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya sering digunakan secara bergantian dengan istilah pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi. Pengawasan dapat diartikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan juga dapat diartikan suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan. Pemeriksaan dimaksudkan untuk melihat suatu kegiatan yang dilaksanakan telah mencapai tujuan. Sedangkan inspeksi dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam suatu pekerjaan.

Hikmat (2011: 137) pengawasan adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, dan pembinaan. Aktivitas pengawas sekolah adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/ sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan

pendidikan di sekolah. Kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan.

Keberhasilan sekolah, adalah sekolah yang memiliki pemimpin yang berhasil (*effective leaders*), dan pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswa, pemimpin sekolah adalah mereka yang mengetahui tentang tugas-tugas mereka, dan yang menentukan suasana untuk sekolah mereka. Oleh Karena peranan sentral kepemimpinan dalam organisasi tersebut, maka dimensi kepemimpinan yang komplek perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi, sehingga peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepala Sekolah harus memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan profesional dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial dan supervisi pendidikan. Ia juga dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak terkait dengan program pendidikan di sekolah.

Menurut Wahyudi (2015: 120) Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Pengawas dan kepala sekolah merupakan salah satu pendidik dan tenaga kependidikan yang posisinya memegang peran yang signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan menyadari pentingnya upaya peningkatan mutu dan efektifitas pembelajaran PAI maka harus dilakukan melalui pengawasan. Atas dasar itu maka kegiatan pengawasan harus difokuskan pada perilaku dan perkembangan siswa sebagai bagian penting dari kurikulum/ mata pelajaran menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya.

Karena tenaga pendidik profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Tenaga kependidikan yang profesional mampu membelajarkan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungan. Untuk menghasilkan guru yang profesional pun juga bukanlah tugas yang mudah. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tugas guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Banyak guru yang mengalami masalah/ kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampunya. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik mata pelajaran sehingga sulit dipahami guru atau kesulitan dalam aspek-aspek teknis metodologis sehingga bahan ajar kurang dipahami peserta didik. Guru harus berperan aktif dalam pemecahan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru harus senantiasa dipecahkan bersama, baik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) maupun komunikasi yang efektif dengan Pengawas Pendidikan Agama Islam.

Dari berbagai keterangan di atas, sama halnya dengan Sekolah Dasar Negeri yang berada di daerah kecamatan Cikajang, masih ada beberapa permasalahan yang timbul karena ada kendala-kendala dalam proses maupun hasil dari pembinaan pengawas dan kepemimpinan terhadap kinerja guru. Dari berbagai masalah yang timbul diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan data awal yang didapat dari salah satu SD Negeri di daerah kecamatan Cikajang, tepatnya SDN 02 Cikajang. Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala SDN 02 Cikajang mengatakan bahwa kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah menimbulkan masalah baru pada mata pelajaran PAI khususnya, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) harus melakukan penilaian lebih pada KI 1 dan KI 2 serta penilaian sikap ditentukan oleh guru PAI dan guru PKn. yang mengakibatkan kurangnya efektivitas program pembelajaran PAI karena 2 hal tadi (Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asep Abdul Rohman tentang Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 13 Jakarta. Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa Standar Isi (SI) sama dengan standar isi (SI) sekolah, sehingga jumlah jam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan di madrasah sama dan tidak terdapat mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan dalam surat edaran Dirjen Pendis nomor 681 tahun 2006 dan disusul oleh Permenag Nomor 2 Tahun 2008, jumlah jam pendidikan Islam (PAI) telah ditambah tetapi secara eksplisit tidak menyebutkan mata pelajaran al-qur'an, al-hadis, akidah, akhlaq, fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan telah ditambahkan pula mata pelajaran bahasa Arab.

2. Pada tanggal 5 Juni 2018 menurut guru PAI di SDN 2 Cikajang mengatakan bahwa masalah yang timbul dalam mewujudkan efektivitas program pembelajaran PAI dikarenakan kurangnya pembinaan pengawasan pengawas PAI dan Kepemimpinan Kepala Sekolah yang belum optimal, sehingga kinerja guru bertambah yang mengakibatkan kurangnya efektivitas program pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran pengawas PAI dalam pengawasan kesekolah selama satu semester paling banyak 2 kali. Data ini dapat dilihat dari buku tamu dari tiap sekolah.
3. Efektivitas program pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Kecamatan Cikajang masih rendah. Hal ini dibuktikan karena supervisi kepala sekolah dalam menilai dan membina guru SD di kecamatan Cikajang masih belum optimal. Dari 50 SD di kecamatan Cikajang hanya 30% kepala sekolah yang melaksanakan pembinaan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan fakta-fakta permasalahan di atas, peneliti menduga fakta-fakta tersebut memiliki hubungan *causal efektifual* (sebab akibat) yang perlu diteliti lebih lanjut dengan penelitian ilmiah. Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena masalah yang terjadi di SD se-kecamatan Cikajang dengan mengemukakan variabel-

variabel berdasarkan fenomena tersebut. Maka peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembinaan Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Efektifitas Program Pembelajaran PAI”** penelitian di SDN se-Kecamatan Cikajang kabupaten Garut.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey yang bertujuan untuk menggali hubungan antar variabel. Penelitian deskriptif mempunyai hubungan dengan pemaparan suatu fenomena atau hubungan antara dua fenomena atau lebih (Iskandar, 2016). Teknik survey yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode penelitian dengan mengambil sejumlah sampel yang dianggap representatif untuk mewakili populasi dari fakta- fakta dan fenomena- fenomena variabel penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diamati (Iskandar, 2016).

Untuk melihat kondisi objektif dari objek penelitian, peneliti menetapkan operasionalisasi variabel penelitian, yang disusun guna memudahkan langkah-langkah dalam menjangkau dan mengumpulkan data yang diperoleh dari responden sesuai dengan teori-teori, konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan asumsi-asumsi dari variabel-variabel penelitian penelitian yang ditetapkan. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Variabel X ₁ Pembinaan pengawas (Susanto: 131)	1. Pembinaan yang Bersifat Administratif	a. Kunjungan kelas (observasi kelas) b. Rapat guru
		2. Pembinaan yang bersifat akademik profesional	a. Penataran b. Penyegaran c. Peningkatan Kemampuan
2	Variabel X ₂ Kepemimpinan kepala sekolah (Wahyudi, 2015: 29)	1. Kepribadian	a. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin b. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri c. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
		2. Manajerial	a. Menyusun perencanaan sekolah b. Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendaya gunaan sumber daya manusia secara optimal c. Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah
		3. Kewirausahaan	a. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah b. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin c. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produk sekolah sebagai sumber belajar peserta didik
		4. Supervisi	a. Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat

No	Variabel	Dimensi	Indikator
			b. Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat
		5. Sosial	a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain
3	Variabel Y Kinerja Guru (Supardi, 2016: 73)	1. Menyusun rencana pembelajaran	a. Memahami Tujuan Pembelajaran b. Membuat Tujuan Pembelajaran c. Mengenal Subjek dan isi setiap materi
		2. Melaksanakan pembelajaran	a. Kegiatan pendahuluan b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutupan
		3. Melaksanakan hasil belajar	a. Melaksanakan penilaian b. Mengolah hasil penilaian c. Melaporkan hasil penilaian
		4. Melaksanakan pengayaan	a. Memberikan tugas tambahan b. Memberikan bahan bacaan
		5. Melaksanakan remedial	a. Memberikan bimbingan khusus b. Penyederhanaan
4	Variabel Z Efektifitas program pembelajaran (Dave Maier, dalam suryanto dan asepep jid, 2013: 83)	1. Persiapan	a. Memberikan tujuan yang jelas dan bermakna b. Menyingkirkan hambatan-hambatan dalam belajar c. Memberikan pernyataan yang bermanfaat kepada pembelajar
		2. Penyampaian dan Praktek	a. Guru sebagai Fasilitator b. Guru sebagai pembelajar, yang membuat siswa bisa belajar c. Guru sebagai pelatih
		3. Penampilan Hasil Belajar	a. Kelompok dukungan berdasar tim b. Mentoring lanjutan

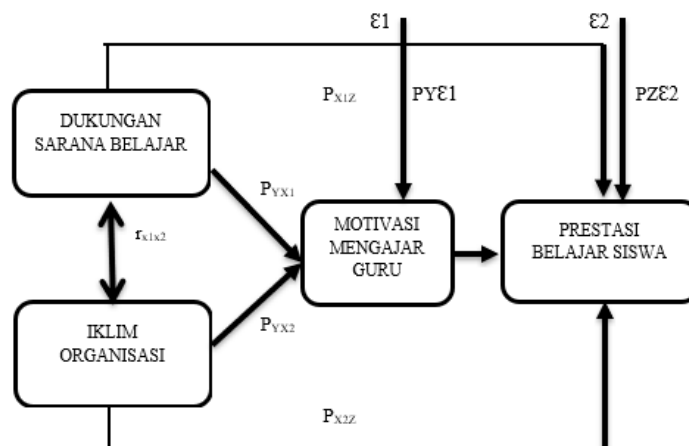
Responden pada penelitian kali ini adalah Guru PAI Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut, dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang. Pembahasan ini dilakukan dengan berdasar atas pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai upaya mengoptimalkan kinerja guru dalam mewujudkan efektifitas program pembelajaran PAI. Untuk menggali lebih dalam pembahasan penelitian, maka peneliti melakukan uji silang antara hasil penelitian dengan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur sebagaimana yang direkomendasikan oleh (Ramdhani & Ramdhani, 2014), dan (Ramdhani, et al., 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian kali ini bertujuan untuk menguji fakta empiris tentang pengaruh pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan efektifitas program pembelajaran PAI. Selanjutnya untuk memudahkan analisis, maka dilakukan pemodelan terhadap fokus penelitian dalam bentuk paradigma penelitian. Model merupakan penyederhanaan dari dunia nyata yang dapat memperlihatkan relasi antar variabel (Amin & Ramdhani, 2006). Secara

skematis hubungan *causal effectual* variabel variabel dalam paradigma penelitian kali ini dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hasil penelitian menyajikan hasil analisis statistika disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisa Statistika untuk Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh Pembinaan Pengawas (X1) dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y) dalam mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran PAI (Z)	0,4957	3,6639	1,6242	0,2457	signifikan
Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	T _{hitung}	T _{tabel}	Determinan	Makna Hubungan
Pengaruh Pembinaan Pengawas (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)	0,5150	4,4178	2,0129	0,2808	signifikan
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)	0,0766	0,5741	2,0129	0,0214	Tidak signifikan
Pengaruh Pembinaan Pengawas (X1) Terhadap Efektivitas Program Pembelajaran PAI (Z)	0,0314	0,1938	2,0141	0,0031	Tidak signifikan
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) Terhadap Efektivitas Program Pembelajaran PAI (Z)	0,4018	-2,6172	2,0141	0,1099	Tidak signifikan
Pengaruh Kinerja Guru (Y) Terhadap Efektivitas Program Pembelajaran PAI (Z)	0,4149	2,4864	2,0141	0,1327	Signifikan
Hubungan Pembinaan Pengawas (X1) dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	0,3938	2,9679	2,0106	0,3938	Signifikan

3.2 Pembahasan

Fenomena masalah mengenai efektivitas program pembelajara PAI berdasarkan pengamatan peneliti memiliki keterkaitan dengan beberapa faktor, diantaranya pembinaan pengawas, kepemimpinan kepala sekolah, dan kinerja guru. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa menurut McClelland yang dikutip oleh Suyanto dan Asep Jihad (2013: 4) dalam kaitannya dengan efektivitas program pembelajaran, seorang guru dapat tampil sebagai sosok yang mampu membuat siswa berpikir berbeda (*divergent*) dengan memberikan berbagai pertanyaan yang jawabannya tidak sekadar terkait dengan fakta ya atau tidak.

3.2.1 Pengujian Hipotesis Utama Pengaruh Pembinaan Pengawas (X1) Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y) Dalam Mewujudkan Efektifitas Program Pembelajaran PAI (Z)

Rumusan hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai R^2 sebesar 0.2457. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam mewujudkan efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan pengujian yaitu menguji koefisien jalur dengan mencari dan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,6639 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 1,6242. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, artinya pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,2457 yang juga menunjukkan besarnya kontribusi variabel, artinya pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 24,57 %, sedangkan sisanya sebesar 0,7543 atau sebesar 75,43 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan bahwa pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga berimplikasi pada semakin kuatnya hubungan konseptual dari teori yang melandasi variabel penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa teori memiliki asumsi, dimana keberlakuannya sangat bergantung pada situasi dan kondisi yang ada dimana teori tersebut diterapkan.

Besarnya hubungan antara pembinaan pengawas, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dibuktikan bahwa satu sama lainnya saling keterkaitan dan memiliki korelasi yang signifikan. Faktor lain di luar penelitian yang mempengaruhi kinerja guru dan efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sarana belajar. Hal ini dikarenakan faktor tersebut diduga memiliki keterkaitan dengan kinerja guru dan efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, artinya dengan

adanya sebuah sarana belajar, maka diduga akan mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas kerjanya yaitu efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3.2.2 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Pembinaan Pengawas (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah : “terdapat pengaruh pembinaan pengawas terhadap kinerja guru”. Untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur $X_1 \rightarrow Y$ (P_{YX_1}) sebesar 0,5150.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pembinaan pengawas terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 4,4178 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0129.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa besar pengaruh langsung dari pembinaan pengawas terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,2652 atau 26,52 %. sedangkan pengaruh tidak langsung dari pembinaan pengawas terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,0155 atau 1,55 %. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pembinaan pengawas terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,2808 atau 28,08 %. Sedangkan sisanya sebesar 71,92 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kepemimpinan kepala sekolah.

3.2.3 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru”. Untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur $X_1 \rightarrow Y$ (P_{YX_2}) sebesar 0,0766.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 0,5741 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0129.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = 0,5741 > t_{tabel} = 2,0129$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja guru.

3.2.4 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Pembinaan Pengawas (X1) Terhadap Efektivitas Program Pembelajaran PAI (Z)

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “terdapat pengaruh pembinaan pengawas terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur $X_1 \rightarrow Z$ (P_{ZX_1}) sebesar 0.0314.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel pembinaan pengawas terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 0,1938 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0141.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = 0,1938 < t_{tabel} = 2,0141$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembinaan pengawas terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan pengawas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3.2.5 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) Terhadap Efektivitas Program Pembelajaran PAI (Z)

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur $X_2 \rightarrow Z$ (P_{zx_2}) sebesar -0,4018.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} -2,6172 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0141.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = -2,6172 < t_{tabel} = 2,0141$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3.2.6 Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Kinerja Guru (Y) Terhadap Efektivitas Program Pembelajaran PAI (Z)

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “terdapat pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai koefisien jalur $Y \rightarrow Z$ (P_{zy}) sebesar 0,4149.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel kinerja guru terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan pengujian yaitu dengan mencari dan melihat perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} 2,4864 dan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,0141.

Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H_0 diterima, karena $t_{hitung} = 2,4864 < t_{tabel} = 2,0141$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja guru terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh dan signifikan. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa besar pengaruh langsung dari kinerja guru terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0,1722 atau 17,22 %. Sedangkan pengaruh tidak langsung melalui pembinaan pengawas dari kinerja guru terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0,0071 atau 0,71 %, selain itu

pengaruh tidak langsung melalui kepemimpinan kepala sekolah dari kinerja guru terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar -0,0466 atau -4,66 %. Sehingga jumlah pengaruh total atau pengaruh langsung dan tidak langsung, baik melalui pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah dari kinerja guru terhadap efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0,1327 atau 13,27 %. Sedangkan sisanya sebesar 86,73 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel kinerja guru.

3.2.7 Pengujian Sub Hipotesis Hubungan Pembinaan Pengawas (X1) dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: “terdapat hubungan pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah”. Pengujian sub hipotesis ini adalah pengujian hubungan (korelasional) antar variabel bebas. Kemudian untuk menjawab sub hipotesis tersebut, maka dilakukan menggunakan pengujian korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,3938 dengan sifat hubungan korelasi positif.

Secara kualitatif gambaran hubungan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling membutuhkan dalam hal memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dan efektivitas program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artinya pembinaan pengawas harus didukung dan atau dipertahankan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk mencapai capaian belajar siswa yang optimal.

4. Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis utama dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembinaan pengawas dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan efektivitas program pembelajaran PAI. Hal ini diperlihatkan oleh besaran nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan. Adapun pengujian pada sub-sub hipotesis menunjukkan bahwa pembinaan pengawas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja guru. kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja guru. Pembinaan pengawas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektivitas program pembelajaran PAI. kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektivitas program pembelajaran PAI. Kinerja guru berpengaruh dan signifikan terhadap efektivitas program pembelajaran PAI. Pembinaan pengawas memiliki hubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah.

Mengingat terdapat beberapa temuan penting pada penelitian serta keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan pada masa yang akan datang berbagai pihak dapat meneliti lebih lanjut faktor lain (epsilon) dari variabel-variabel penelitian ini. Penelitian lanjutan lain yang disarankan diantaranya dikarenakan dalam menunjang kinerja guru yang optimal untuk mewujudkan efektivitas program pembelajaran PAI di dukung oleh sarana belajar yang memadai, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh sarana belajar terhadap kinerja guru untuk mewujudkan capaian hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

I. Buku

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*. Prestasi Putakarya. Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2010. *Syamil Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung. PT. Sygma Examidi Arkanleema.
- Fathurrohman, Pupuh & AA Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Iskandar, Jusman. 2017. *Metoda Penelitian Sosial*. Puspaga. Bandung.
- Hermawan, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Staida Press. Garut.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. AMZAH. Jakarta.
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Grasindo. Surabaya.
- Mustaqim, 2012. *Supervisi Pendidikan Agama Islam*. Rasail Media Group. Semarang.
- Nata, Abuddin. 2002. *Tafsir ayat-ayat pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ramayulis, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia. Jakarta.
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*, PT. Pustaka setia. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. ALFA BETA. Bandung.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Lentera Hati. Jakarta.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Raja Grapindo Persada. Jakarta.
- Syah, Muhibbin, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Wahyudi. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta. cet. ke-4.

II. Dokumen-Dokumen

- Admnistrasi Dokumen Guru PAI SDN se-Kecamatan Cikajang.
- Data Referensi Dapodikdasmen.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama.